

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Cabai merupakan rempah-rempah penting di dunia yang berasal dari famili solanaceae dan merupakan sumber vitamin A, E, dan C. Ekstrak warna dari buah cabai dapat digunakan untuk makanan maupun industri lain (Roy *et al.* 2022). Selain itu, cabai merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan digemari oleh masyarakat. Saat ini diperkirakan terdapat banyak jenis spesies tanaman cabai. Cabai yang banyak dibudidayakan di Indonesia antara lain yaitu cabai rawit dan cabai merah besar. Cabai rawit merupakan tanaman yang kaya akan kandungan vitamin A, B dan C, protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), dan besi (Fe). Cabai rawit juga mengandung senyawa-senyawa alkaloid, seperti kapsaisin, flavonoid, dan minyak esensial juga terkandung dalam tanaman ini (Saraswati 2012).

Indonesia merupakan Negara dengan masyarakat yang terkenal menyukai rasa pedas. Cabai sangat dibutuhkan karena semua jenis kuliner nusantara hampir tidak dapat dilepaskan dari cabai. Total produksi cabai di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 1.508.404 ton. Total produksi tersebut meningkat sekitar 134 ribu ton dari total produksi pada tahun sebelumnya (BPS 2020). Produksi cabai rawit di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya karena permintaan pasar yang juga kian meningkat. Kusumawardana *et al.* (2018) mengatakan bahwa produktivitas cabai harus ditingkatkan untuk mengimbangi permintaan cabai di pasar yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Peningkatan produktivitas harus seimbang antara peningkatan kualitas dan kuantitas dari cabai tersebut sehingga peningkatan produksi cabai setiap tahun harus dijaga kestabilannya.

Produktivitas merupakan perbandingan antara jumlah output yang dihasilkan dibagi dengan jumlah input yang digunakan. Faktor yang dapat memengaruhi produktivitas cabai rawit di Indonesia adalah produksi dan luas lahan (Zahara T *et al.* 2021). Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan penggunaan benih bermutu. Benih menurut UU No. 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan, benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/ atau mengembangbiakkan tanaman.

Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2017). Benih memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kuantitas maupun kualitas produksi pertanian saat proses produksi tanaman. Kualitas benih yang buruk merupakan faktor penting di antara berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil panen (Roy *et al.* 2022). Benih bermutu dapat dihasilkan melalui proses produksi dan pengujian mutu yang baik dan benar.

Produksi benih merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam memperbanyak segenggam benih dari varietas unggul menjadi benih dengan jumlah yang sesuai kebutuhan dan mutu yang sudah ditentukan (Widajati *et al.* 2017). Tigari (2019) mengatakan bahwa produksi benih bersertifikat dan menghasilkan keuntungan bagi petani dengan menghasilkan hasil panen yang lebih tinggi dan lebih meningkat.





Ilyas dan Widajati (2015) mengatakan bahwa untuk mendapatkan benih yang memiliki mutu bagus, benih harus dilakukan pengujian mutu karena potensi untuk menjadi kecambah/bibit tidak dapat ditentukan sampai benih dikecambahkan. Pengujian benih dilakukan untuk menentukan komponen genetik (varietas) dan mekanik (gulma, tanaman lain, materi inert) dari suatu lot benih. Hasil pengujian benih memberikan informasi penting baik bagi produsen maupun konsumen. Produsen benih ingin meyakinkan bahwa hanya benih bermutu yang dijual sehingga konsumen akan kembali membeli benih.

Pengujian benih di laboratorium berperan besar dalam menyajikan hasil uji yang tepat, akurat, dan tidak terbantahkan baik secara ilmiah maupun peraturan (Ilyas dan Widajati 2015). PT Raja Pilar Agrotama merupakan salah satu perusahaan benih yang bertempat di Yogyakarta yang selalu melakukan pengujian mutu benih terhadap produk-produknya dan sudah terdaftar ISO standar mutu (SMM ISO 9001:2015). Hal ini dilakukan perusahaan untuk memberikan kepuasan kepada para konsumen terkait mutu benih yang mereka hasilkan. Perusahaan yang didirikan pada tanggal 11 Juni 2006 ini selalu memfokuskan diri pada perkembangan benih tanaman yang berkualitas dan juga unggul.

## 1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan bertujuan untuk mempelajari teknik produksi dan pengujian mutu benih cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di PT Raja Pilar Agrotama.

